

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara dengan perkembangan ekonomi yang berkembang ke arah positif (www.kemenkeu.go.id). Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan perekonomian di Indonesia adalah dengan semakin banyaknya didirikan perusahaan. Salah satu perusahaan yang mempengaruhi perekonomian Indonesia adalah perusahaan pertambangan dibidang industri migas. Persaingan industri migas di tingkat global semakin ketat (www.okezone.com). Oleh sebab itu, karena pesatnya perkembangan perekonomian saat ini, perusahaan tersebut harus mampu bersaing. Dengan semakin ketatnya persaingan, manajemen perusahaan harus melakukan perencanaan, pengendalian kegiatan perusahaan dan mampu mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan perusahaan, karena setiap perusahaan pada dasarnya memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan perusahaan tersebut, maka dibutuhkan suatu laporan keuangan.

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas (Ikatan Akutansi Indonesia : 2017). Dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan juga dapat diartikan sebagai laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Dengan adanya laporan keuangan maka dapat diketahui baik atau tidaknya kinerja keuangan suatu perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu, baik menyangkut penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas (Jumingan : 2011). Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik dapat membantu tercapainya tujuan perusahaan. Untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan dibutuhkan analisis rasio keuangan.

Analisis rasio keuangan adalah rasio yang menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dengan menggunakan alat analisa berupa rasio yang menjelaskan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruk keadaan keuangan perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembangding yang digunakan sebagai standar (Munawir : 2010). Analisis rasio dapat diklasifikasikan dalam berbagai jenis, beberapa diantaranya yaitu rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan aktivitas. Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban atau hutang-hutang jangka pendeknya. Rasio profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dari hutang, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.

Untuk menunjang keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan, PT Elnusa, Tbk harus mengolah keuangan perusahaan secara efektif, setidaknya untuk menjaga kelangsungan perkembangan usaha perusahaan. Agar dapat mengetahui bagaimana keadaan keuangan perusahaan maka diperlukan analisis rasio keuangan. Sehingga dapat memberikan gambaran mengenai kondisi perusahaan.

Berdasarkan data yang penulis peroleh dari laporan keuanga PT Elnusa, Tbk kondisi kas perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan utang lancar yang dimiliki oleh perusahaan dan juga laba yang diperoleh cenderung menurun setiap tahunnya meskipun pada tahun 2018 laba perusahaan meningkat sedikit dibandingkan dengan tahun 2017. Data mengenai kas, utang lancar dan laba setelah pajak PT Elnusa, Tbk tahun 2015-2018 yang penulis peroleh adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Laporan Keuangan
Jumlah Kas, Utang Lancar dan Laba Setelah Pajak Tahun 2015-2018

Tahun	Kas	Utang Lancar	Laba Setelah Pajak
2015	Rp 934.968.000.000	Rp 1.448.585.000.000	Rp 379.745.000.000
2016	Rp 744.387.000.000	Rp 1.254.181.000.000	Rp 316.066.000.000
2017	Rp 902.563.000.000	Rp 1.757.781.000.000	Rp 250.754.000.000
2018	Rp 719.457.000.000	Rp 2.116.898.000.000	Rp 276.316.000.000

Dari tabel tersebut, dapat dilihat bahwa kondisi kas pada tahun 2015-2018 cenderung tidak stabil. Pada tahun 2016 kondisi kas menurun sebesar 20,38% dari tahun sebelumnya, sedangkan pada tahun 2017 kas perusahaan meningkat sebesar 21,25%. Sementara pada tahun 2018 kas perusahaan kembali menurun sebesar 20,29%. Sedangkan utang lancar cenderung mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2016 utang lancar menurun sebesar 13,42%, sedangkan pada tahun 2017 dan 2018 utang lancar perusahaan terus meningkat sebesar 40,15% dan 20,43%.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk menganalisis rasio keuangan untuk menilai kinerja perusahaan dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas yang ada di PT Elnusa, Tbk sehingga dalam penyusunan laporan akhir ini penulis memilih judul **“Analisis Rasio Keuangan Pada PT Elnusa, Tbk.**

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas maka masalah dalam laporan akhir ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakan kinerja keuangan perusahaan selama periode 2015-2018 ditinjau berdasarkan rasio likuiditas?
2. Bagaimanakan kinerja keuangan perusahaan selama periode 2015-2018 ditinjau berdasarkan rasio solvabilitas?
3. Bagaimanakan kinerja keuangan perusahaan selama periode 2015-2018 ditinjau berdasarkan rasio profitabilitas?
4. Bagaimanakan kinerja keuangan perusahaan selama periode 2015-2018 ditinjau berdasarkan rasio aktivitas?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Agar penulisan laporan ini tidak terlalu luas, maka penulis membatasi permasalahan dalam laporan ini. Penulis memfokuskan pokok pembahasan yang berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan berupa neraca dan laba rugi tahun 2015, 2016, tahun 2017 dan tahun 2018 maka ruang lingkup pembahasan adalah analisis kinerja dengan menggunakan rasio keuangan pada PT Elnusa, Tbk. Disini penulis membahas masalah tentang analisis rasio laporan keuangan yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan laporan ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT Elnusa, Tbk selama periode 2015-2018 ditinjau dari rasio likuiditas.
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT Elnusa, Tbk selama periode 2015-2018 ditinjau dari rasio solvabilitas.
3. Untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT Elnusa, Tbk selama periode 2015-2018 ditinjau rasio profitabilitas.
4. Untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT Elnusa, Tbk selama periode 2015-2018 ditinjau dari rasio aktivitas.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Adapun manfaat penulisan laporan akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Sebagai sarana untuk mempraktekan teori-teori yang diperoleh selama perkuliahan dengan dunia kerja yang sesungguhnya. Untuk menambah pengetahuan penulis sebagai bekal ilmu untuk memasuki dunia kerja dan sebagai bahan masukan bagi penulis yang masih dalam pendidikan khususnya didalam menganalisis laporan keuangan.

2. Bagi Politeknik Negeri Sriwijaya

Dapat berbagi ilmu dan pengetahuan mengenai pengukuran kinerja perusahaan menggunakan rasio keuangan. Selain itu, laporan ini sebagai bahan bacaan dan juga dapat dijadikan sebagai referensi dalam menyusun laporan akhir oleh mahasiswa jurusan akuntansi tahun berikutnya yang mengacu pada perusahaan dan mata kuliah yang sama.

3. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat digunakan sebagai sumbang saran dan masukan yang berguna bagi perusahaan sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat dalam hal menganalisis laporan keuangan, serta sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengambil langkah-langkah yang tepat di masa yang akan datang, guna mencapai tujuan perusahaan.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Terdapat beberapa metode pengumpulan data, menurut Sanusi (2016:105-114), pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut :

1. Cara Survei

Cara survei merupakan cara pengumpulan data di mana peneliti atau pengumpul data mengajukan pertanyaan atau pernyataan kepada responden baik dalam bentuk lisan maupun secara tertulis. Jika pernyataan diajukan dalam bentuk lisan maka namanya wawancara, kalau diajukan secara tertulis disebut kuesioner. Berkaitan dengan itu, cara survei terbagi menjadi dua bagian, yaitu wawancara (*interview*) dan kuesioner.

a. Wawancar

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada seubjek penelitian.

b. Kuesioner

Kuesioner merupakan pengumpulan data yang sering tidak memerlukan kehadiran peneliti, namun cukup diwakili oleh daftar pertanyaan (kuesioner) yang sudah disusun secara cermat terlebih dahulu.

2. Cara Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data melalui proses

pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti.

3. Cara Dokumentasi

Cara dokumentasi biasa dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan.

Sehubungan dengan penulisan laporan akhir ini, penulis menggunakan cara dokumentasi dengan mengumpulkan data berupa catatan dari peristiwa yang telah berlalu. Data yang digunakan adalah laporan keuangan yaitu laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi tahun 2015-2018.

Selain itu penulis juga melaksanakan riset kepustakaan dengan cara membaca buku referensi atau literatur yang berhubungan dengan permasalahan penulis amati guna mendapat teori-teori sebagai alat analisis yang tersedia.

Selain metode pengumpulan data, penulis juga membutuhkan data yang akurat dan relevan yang bersumber dari pihak yang dapat dipertanggungjawabkan agar dapat menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada perusahaan. Sumber data menurut Juliandi (2014:65) terbagi menjadi 2 yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang mentah yang diambil oleh peneliti sendiri bukan oleh orang lain dari sumber utama guna kepentingan penelitiannya, dan data tersebut sebelumnya belum ada. Contoh data primer, adalah data yang dikumpulkan melalui instrumen:

- a. Wawancara/*interview*
- b. Angket/kuesioner
- c. Pengamatan/observasi

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah tersedia yang dikutip oleh penulis guna kepentingan penelitiannya. Data aslinya tidak diambil peneliti tetapi oleh pihak lain. Contoh data sekunder adalah data yang dikumpulkan melalui studi dokumentasi.

Berdasarkan pengertian diatas, maka penulis menggunakan data dari PT Elnusa, Tbk Jakarta berupa data sekunder yaitu dokumen yang terkait dalam pengukuran kinerja dengan menggunakan rasio keuangan yaitu laporan keuangan tahun 2015, 2016, 2017, dan 2018, selain itu, data sekunder yang digunakan berupa teori-teori pendukung yang digunakan dalam pembahasan laporan akhir ini.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memberikan garis besar mengenai isi Laporan Akhir secara ringkas dan jelas. Adapun sistematika penulisan dalam laporan ini yang penulis gunakan adalah :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis akan menjelaskan mengenai latar belakang pemilihan judul, permasalahan yang ada pada perusahaan, tujuan dan manfaat penulisan, ruang lingkup permasalahan dan metode pengumpulan data serta sistematika penulisan laporan akhir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini merupakan pendapat-pendapat para ahli yang menjadi dasar penulis akan melakukan analisis terhadap permasalahan. Hal-hal yang dikemukakan pada bab ini antara lain meliputi pengertian laporan keuangan, tujuan laporan keuangan, jenis-jenis rasio keuangan, metode dan teknik analisis laporan keuangan.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini penulis akan menjelaskan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan Perusahaan. Penulis akan menjelaskan mengenai sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, logo perusahaan, visi dan misi perusahaan, uraian tugas dan pengukuran kinerja PT. Elnusa, Tbk Jakarta.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini penulis akan menganalisis data-data yang diperoleh dari perusahaan berdasarkan landasan teori yang telah dikemukakan meliputi analisis pengukuran kinerja dengan menggunakan rasio keuangan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab terakhir dalam penyusunan laporan akhir. Bab ini berisikan kesimpulan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan dan hasil evaluasi terhadap data dari bab sebelumnya serta saran-saran yang membangun guna perkembangan perusahaan.